

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN

Oleh : Yulia Citra

Abstract

This research on the background of the background of the implementation of character education lessons in SLB Negeri 2 Padang. The purpose of this study to obtain a picture of the implementation of character education at School 2 Padang Sarai SLB relating to the policies and administration of the school to provide support for the teaching and learning process that contains values such as character, school environment, teachers are able to apply knowledge of PBM which have values of character, competence of teachers in character education, curriculum used, assessment and community support for the implementation of character education.

The methodology of this research is descriptive quantitative approach. From the results of the study indicated that the majority of school personnel have not run in the teaching of character education in the State SLB 2 Padang

Kata Kunci; Pelaksanaan pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang (UU) No.20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga nanatinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan anak adalah bagian dari generasi sebagai salah satu dari sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa.

Sehubungan dengan ketetapan UUD dan UU tentang Sisdiknas serta tujuan pendidikan nasional yang telah di tetapkan oleh pemerintah bahwa pendidikan di masa yang akan datang ini harus memiliki mutu dan berkualitas dibanding dengan pelaksanaan pendidikan yang telah berlangsung saat sekarang ini. Maka dari pada itu perlu ditegaskan bahwa Keputusan Presiden RI No 1 Tahun 2010 setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pendidikan karakter.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Dalam pendidikan karakter Muslich Masnur (2011:75) Lickona (1992) “menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral”. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Lickona Thomas, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 2 Padang dalam bentuk observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SLB Negeri 2 Padang tentang pelaksanaan pendidikan karakter, maka diperoleh pengakuan bahwa di sekolah SLB Negeri 2 sudah terjadi kemerosotan nilai-nilai moral seperti, belum terwujudnya kesopanan, disiplin, tanggung jawab dan rasa kepedulian antar peserta didik dan peserta didik dengan guru.

Semua itu terlihat saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di SLB Negeri 2 Padang, pada saat wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SLB Negeri 2 Padang, guru tersebut mengakui bahwa nilai kesopanan dan kereligiusan peserta didik sudah berkurang karena guru pernah mendapatkan bukti ada peserta didik yang menyimpan video yang tidak sopan di handphonenya, bahkan guru melihat peserta didik tersebut menyaksikan video itu bersama-sama di sebuah ruang kelas. Untuk itu perlu dicarikan solusinya, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan itu adalah menyelenggarakan pendidikan nilai dan karakter yang terintegrasi dalam tiap-tiap mata pelajaran.

Hal ini harus dibuktikan oleh SLB Negeri 2 Padang dengan adanya kebijakan sekolah, melahirkan dukungan administrasi sekolah diantaranya adalah mempunyai visi dan misi sekolah tentang pendidikan karakter, tenaga pendidik yang berkopetensi, mempunyai perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, bahan ajar, evaluasi dan penilaian terhadap proses pembelajaran pendidikan karakter. peneliti mendapat pengakuan dari beberapa guru

di SLB Negeri 2 Padang bahwa masih minimnya pengetahuan guru-guru tentang konsep pendidikan karakter dan pelaksanaan pendidikan karakter. Ini disebabkan oleh belum meratanya penyuluhan, seminar pendidikan karakter dan pelatihan-pelatihan yang didapatkan oleh guru reguler tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter.

Dari segi kurikulum dan cara penilaian yang dilakukan oleh SLB Negeri 2 Padang, sebagai rintisan sekolah yang telah menjalankan pembelajaran pendidikan karakter, sejak tahun ajaran 2010/2011 lalu sekolah menggunakan kurikulum KTSP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan cara penilaian hasil belajar peserta didiknya masih tergantung kepada kemampuan akademik dan vokasional masing-masing peserta didik, dan belum memperhatikan perbuatan atau sikap yang dilakukan anak dalam sehari-hari dan guru-guru juga belum memberi nilai khusus terhadap karakter peserta didik itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter yang dituntut oleh Lickona Thomas (1992:54) yaitu “mempunyai dasar kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter dan terintegrasi dalam mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya”. Begitu juga dengan cara penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini, yang mana penilaian yang harus dilakukan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter yang telah tercapai oleh peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan sekitarnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SLB Negeri 2 Padang.

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER

Menurut Thomas Lickona (1992) dalam Masnur Muslich (2011:29) tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI DALAM PEMBELAJARAN

Menurut Tarmansyah, dkk. (2012:15) Dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan didalam mata pelajaran, ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti:

- a. Kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter yang meliputi: Visi dan misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan karakter dll.
- b. Kondisi lingkungan sekolah meliputi: sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan yang bersih, kantin kejujuran, ruang keagamaan dll.
- c. Pengetahuan dan sikap guru yang meliputi: konsep pendidikan karakter, cara membuat perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran dll.
- d. Peningkatan kompetensi guru.
- e. Dukungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 27 orang guru yang mengajar dan para personil sekolah lainnya. Teknik pengumpulan data disebarakan melalui angket yang menggunakan skala guttman dengan alternative jawaban ada, tidak ada, ya, tidak. Jumlah item keseluruhan sebanyak 50 buah item yang berkenaan dengan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SLB Negeri 2 Padang Sarai. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus statistik persentase.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada semua guru-guru yang mengajar di SLB Negeri 2 Padang, dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang guru. Adapun gambaran umum objek penelitian tersebut berdasarkan salah satu sekolah luar biasa yang telah melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter pada anak ABK, yaitu SLB Negeri 2 Padang.

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	6	22,3
2	Perempuan	21	77,7
	Jumlah	27	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa ada sebanyak 6 orang (22,3%) responden berjenis kelamin laki-laki dan ada sebanyak 21 orang (77,7%) responden berjenis kelamin perempuan.

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di SLB Negeri 2 Padang, dilihat dari 7 aspek yaitu:

1. Kebijakan dan dukungan administrasi sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter.
2. Kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.
3. Pengetahuan guru tentang pelaksanaan pendidikan karakter.
4. Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter.
5. Isi kurikulum yang digunakan sekolah.
6. Cara penilaian yang digunakan sekolah.
7. Dukungan masyarakat tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter.

Adapun hasil temuan penelitian dilapangan untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kebijakan dan dukungan administrasi sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SLB Negeri 2 Padang.

Pernyataan	Alternatif jawaban			
	ADA		TIDAK ADA	
	F	%	F	%
1. Memiliki visi atau misi tentang pendidikan karakter.	9	33,4	18	66,6
2. Melaksanakan sosialisasi secara terus menerus kepada orang tua yang menekankan bahwa anak-anak harus dikembangkan pendidikan karakter disekolah maupun dirumah.	11	40,7	16	59,3
3. Memiliki data atau dokumen penting mengenai pendidikan karakter untuk pembelajaran anak disekolah.	12	44,5	15	55,5

4. Menunjukkan dengan cara khusus bahwa pengelola sekolah dan guru memahami sifat dan kepentingan pendidikan karakter.	12	44,5	15	55,5
5. Memiliki data daftar hambatan yang di alami sekolah untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan karakter pada ABK dan cara mengatasi hambatan tersebut.	6	22,3	21	77,7
6. Menyadari dan mengubah kebijakan sekolah dan pelaksanaannya dalam hal biaya dan jadwal harian dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas.	7	25,9	20	74,1
7. Memberikan keleluasan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dalam membantu anak belajar	15	55,5	12	44,5
8. Mempunyai hubungan dengan masyarakat, dan memberikan kesempatan untuk bertukar gagasan dengan masyarakat untuk terciptanya perubahan positif dalam menerapkan pendidikan karakter.	12	44,5	15	55,5
9. Merespon kebutuhan staf	11	40,7	16	59,3
10. Memiliki mekanisme pendukung, supervisi dan monitoring yang efektif bagi setiap orang agar dapat berpartisipasi dan mendokumentasikan	10	37	17	63

Tabel 3
Kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter.

Pernyataan	Alternatif jawaban			
	ADA		TIDAK ADA	
	F	%	F	%
1. Memiliki fasilitas yang memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan pendidikan karakter seperti tempat berwuduk dan mushalla.	16	59,3	11	40,7
2. Memiliki lingkungan yang bersih, sehat dan terbuka	16	59,3	11	40,7
3. Mempunyai kantin kejujuran.	3	11,2	24	88,8
4. Mempunyai staf, seperti guru agama demi pencapaian nilai-nilai kereligiusan peserta didik.	15	55,5	12	44,5
5. Memiliki tata cara dan prosedur yang sesuai untuk membantu para guru, staf pengajar, orang tua dan anak untuk bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan karakter.	15	55,5	12	44,5
6. Memfokuskan pada kerja tim	10	37	17	63

Tabel 4
Pengetahuan guru tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter.

Pernyataan	Alternatif jawaban			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1. Dapat menjelaskan makna pendidikan karakter dan menerapkan pembelajaran pendidikan karakter di SLB	10	37	17	63
2. Mengetahui cara-cara membuat perencanaan pembelajaran yang berwawasan pendidikan karakter.	13	48,2	14	51,8
3. Terlibat dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang berwawasan pendidikan karakter.	11	40,7	16	59,3
4. Mengetahui tentang cara membuat silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter.	14	51,8	13	48,2
5. Terlibat dalam pembuatan silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter.	10	37	17	63
6. Mempunyai bahan ajar yang membantu pembelajaran pendidikan karakter.	11	40,7	16	59,3
7. Mengetahui tata cara pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter	11	40,7	16	59,3
8. Membuat tiga tahap dalam kegiatan inti yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	9	33,3	18	66,7
9. Dapat menjelaskan komponen dalam pendidikan karakter	10	37	17	63
10. Mengetahui aspek-aspek nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter	10	37	17	63
11. Mengetahui tujuan pembelajaran pendidikan karakter	11	40,7	16	59,3
12. Mengadaptasi kurikulum pembelajaran dan aktivitas sekolah terhadap kebutuhan peserta didik.	15	55,5	12	44,5
13. Mampu memodifikasi pembelajaran anak dalam berbagai cara agar patut dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak serta menunjukkan nilai karakter.	13	48,2	14	51,8
14. Merefleksi dan terbuka terhadap pembelajaran dan perubahan.	15	55,5	12	44,5
15. Mampu bekerja sama dalam tim	13	48,2	14	51,8

Tabel 5
Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Pernyataan	Alternatif jawaban			
	ADA		TIDAK ADA	
	F	%	F	%
1. Mengikuti secara aktif pelatihan tentang pengembangan pembelajaran pendidikan karakter.	8	29,6	19	70,4
2. Memberikan penjelasan kepada guru lain, orang tua dan anggota masyarakat tentang pengembangan pembelajaran pendidikan karakter.	13	48,2	14	51,8
3. Meningkatkan pengetahuannya dalam memahami isi mata pelajaran dan mengintegrasikan kedalam nilai-nilai karakter.	15	55,5	12	44,5
4. Meningkatkan kemampuan pengetahuan guru untuk mengembangkan bahan	13	48,2	14	51,8
5. Memiliki ruang kerja agar mereka dapat menyiapkan materi pelajaran dan bertukar gagasan tentang pembelajaran pendidikan karakter.	9	33,4	18	66,6
6. Melaksanakan seminar atau pembekalan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter	7	25,9	20	74,1

Tabel 6
Isi kurikulum yang digunakan sekolah.

Pernyataan	Alternatif jawaban			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1. Kurikulum memperkenankan metode pembelajaran dan gaya belajar yang berbeda, seperti diskusi, permainan, atau bermain peran.	12	44,5	15	55,5
2. Isi kurikulum memuat pengalaman sehari-hari semua peserta didik disekolah dengan menanamkan nilai-nilai karakter disekolah.	15	55,5	12	44,5
3. Kurikulum mengintegrasikan baca, tulis, hitung dan kecakapan hidup keseluruh mata pelajaran serta nilai-nilai karakter.	15	55,5	12	44,5
4. Guru menggunakan lingkungan dan sumber daya yang tersedia (mudah dan murah) untuk membantu peserta didik dalam belajar	15	55,5	12	44,5
5. Materi kurikulum perlu memuat gambar, contoh dan informasi tentang berbagai hal, termasuk anak	15	55,5	12	44,5

perempuan dan laki-laki, minoritas etnis, latar belakang sosial ekonomi yang berbeda serta anak berkebutuhan khusus.				
6. Kurikulum diadaptasikan menurut nilai-nilai karakter yang hendak di capai	15	55,5	12	44,5
7. Kurikulum mengembangkan sikap seperti, saling menghormati, toleransi dan pengetahuan tentang seluruh nilai kerakter yang harus di capai	15	55,5	12	44,5

Tabel 7
Cara penilaian yang digunakan sekolah.

Pernyataan	Alternatif jawaban			
	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1. Guru menggunakan jenis rapor yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik dan menambahkan nilai karakter yang telah tercapai oleh peserta didik	15	55,5	12	44,5
2. Anak belum menguasai pelajaran pendidikan karakter mempunyai kesempatan meninjau kembali pelajarannya dan memperbaikinya atau mendapat pengulangan penjelasan materi dan penerapan pendidikan karakter	13	48,2	14	51,8
3. Guru memiliki berbagai instrumen penilaian untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dan tidak hanya mengandalkan nilai ujian.	15	55,5	12	44,5

Tabel 8
Dukungan masyarakat tentang pelaksanaan pendidikan karakter

Pernyataan	Alternatif jawaban			
	ADA		TIDAK ADA	
	F	%	F	%
1. Orang tua dan masyarakat mengetahui dan siap membantu pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dilingkungan tempat tinggal.	9	33,4	18	66,6
2. Masyarakat membantu sekolah untuk memberikan penyuluhan kepada semua anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.	9	33,4	18	66,6

3. Orang tua bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menegaskan pendidikan karakter pada peserta didik	12	44,5	15	55,5
--	----	------	----	------

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian dalam hal kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, menunjukkan bahwa sebagian besar guru menjawab bahwa sekolah tidak memiliki visi dan misi mengenai pendidikan karakter. Hal ini ditunjukkan dengan bukti yang terdapat pada profil SLB Negeri 2 Padang memiliki visi “Mewujudkan SLB Negeri 2 Padang sebagai sentra Pendidikan Khusus yang bermutu.”

Sedangkan SLB Negeri 2 Padang mempunyai MISI ;

1. Mengoptimalkan pelayanan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus sesuai dengan potensi, minat dan bakat individu.
2. Mengintensifkan pendidikan agama/akhlak mulia melalui pendekatan persuasi, rehabilitasi dan praktik ibadah.
3. Intensifikasi pelatihan kecakapan hidup melalui pembinaan fisik, mental dan hubungan sosial antar pribadi, penguasaan keterampilan tertentu sesuai dengan potensi, minat dan bakat siswa.
4. Pembinaan kemahiran keterampilan kerja sesuai dengan potensi, minat dan bakat Anak Berkebutuhan Khusus dengan alternatif pilihan karir.
5. Mengembangkan ICT untuk inovasi-inovasi pendidikan khusus ditingkat sekolah dan wilayah melalui kerjasama kemitraan.
6. Memperluas jangkauan layanan Pendidikan Khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Padang dengan penyediaan layanan alternatif.

Dalam hal sosialisasi, sebagian besar guru disekolah SLBN 2 Padang tidak melakukan sosialisasi kepada orang tua yang menekankan bahwa anak-anak harus dikembangkan pendidikan karakternya disekolah maupun dirumah, hal ini belum berjalan dengan maksimal.

Dalam hal dokumen penting yang dimiliki sekolah dan data daftar hambatan yang dialami sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran menunjukkan bahwa belum maksimalnya administrasi disekolah yang menjalankan pendidikan karakter. Dalam hal kebijakan lain seperti menyadari dan mengubah kebijakan

sekolah dalam hal pembiayaan dan jadwal harian dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas baru sebagian besar guru tidak menyadarinya dan kebijakan kepala sekolah yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif serta inovatif untuk peserta didik sudah berjalan dengan baik, dan sudah sebagian besar guru yang menjalankannya.

Dalam hal hubungan sekolah dengan masyarakat serta memiliki mekanisme pendukung, supervisi dan monitoring didalam pendidikan karakter sudah berjalan cukup baik tetapi belum maksimal, karna sebagian besar guru tidak mempunyai dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat untuk bertukar gagasan mengenai perubahan yang positif dalam menerapkan pendidikan karakter dan telah memiliki monitoring serta pihak-pihak yang mendukung jalannya pendidikan karakter.

Dalam hal kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung jalannya pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter terlihat dari hasil analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian bahwa sebagian besar disekolah memiliki lingkungan yang bersih dan sehat dan sekolah pun juga telah memiliki fasilitas yang memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan pendidikan karakter seperti tempat berwuduk dan mushalla, memiliki tata cara dan prosedur untuk membantu para guru dan staf pengajar, orang tua dan anak untuk bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan karakter, begitu juga dengan staf pengajar seperti guru agama demi pencapaian nilai-nilai kareligiusan peserta didik.

Namun dalam hal penyediaan kantin kejujuran disekolah belum berjalan dengan baik, karena disekolah masih menyediakan kantin yang memiliki petugas penjualan, karena peserta didik masih banyak yang melakukan kecurangan pada saat berbelanja dikantin dan masih banyak diantara peserta didik yang belum mamiliki kejujuran dan dapat dipercaya. Dengan demikian peserta didik masih belum diberi kepercayaan untuk menjalankan kantin kejujuran disekolah tersebut. Pada umumnya guru-guru banyak yang belum mengerti dengan konsep pendidikan karakter. Semua ini bisa dilihat pada Lampiran III contoh RPP yang biasa digunakan oleh guru-guru.

Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter.

Dari hasil analisis data dapat ditafsirkan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah belum berjalan dengan baik, karena sebagian besar guru tidak mendapatkan pelatihan dan mengikuti seminar dan pembekalan tentang pengembangan pembelajaran pendidikan karakter. Kurikulum yang digunakan dalam

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

penyelenggaraan pendidikan karakter pada dasarnya menggunakan kurikulum yang berlaku disekolah umum, yaitu KTSP. Namun dalam pelaksanaannya pada pembelajaran pendidikan karakter perlu pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam kurikulum yang digunakan, Penilaian yang digunakan disekolah.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penilaian yang digunakan disekolah sebagian besar guru tidak melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebagian besar sekolah tidak memiliki kebijakan dan administrasi mengenai pendidikan karakter, sebagian besar sekolah yang memiliki lingkungan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter, sebagian besar guru tidak memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pendidikan karakter, sebagian besar guru tidak memiliki kompetensi yang baik, sebagian besar sekolah telah menggunakan kurikulum dan sebagian besar guru belum menggunakan penilaian yang cocok bagi pendidikan karakter dan sebagian besar masyarakat belum mendukung jalannya pendidikan karakter.

b. Saran

Agar pelaksanaan pendidikan karakter disekolah bisa maksimal kurikulum yang digunakan disekolah harus diintegrasikan kedalam nilai-nilai karakter dan penilaian pada pelaksanaannya juga harus mengacu kepada penilaian nilai-nilai karakter yang telah dikuasai oleh peserta didik, dan untuk menunjang keberhasilan yang lebih optimal dibutuhkan kerjasama dari pihak orang tua dan masyarakat agar mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dilingkungan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, Mochtar. (2007). *Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan Kita*. Dikutip dari www.tempointeraktif.com/hg/kolom/.../kol,20110201-315,id.html diakses hari minggu 10 April 2011 pukul 18.50 WIB.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

(1992). *Educating for Character, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York : Bantam Books.

Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, (2002). *Undang-undang Dasar 1945*. Jakarta: Penabur Ilmu.

Sugiyono, (2007). *Memahami penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarmansyah, dkk. 2012. *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusif*. Padang: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Direktorat Pendidikan Dasar.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.